

PENGARUH KOMITE AUDIT, DEWAN KOMISARIS DAN DEWAN DIREKSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)

Susi Sih Kusumawardhany, Yunita Kurnia Shanti

Program Studi Akuntansi S1 Universitas Pamulang,

Tangerang Selatan

Email : sskusumawardhany@gmail.com ,

Kurniy25@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komite audit, dewan komisaris dan dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan membuktikan pengaruh tersebut pada tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian sebanyak 23 dalam 3 tahun dengan jumlah 69 sampel. Metode analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan dewan komisaris berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, artinya ukuran dewan komisaris yang besar menyebabkan monitoring manajemen semakin baik dan dapat meminimalisasi kecurangan dalam perusahaan sehingga membuat kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Komite audit dan dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya jumlah komite audit tidak menjamin keefektifan kinerja komite audit dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan besar kecilnya jumlah dewan direksi tidak menjamin keefektifan dalam menjalankan tanggung jawabnya mengelola perusahaan.

Kata Kunci : komite audit, dewan komisaris, dewan direksi, kinerja keuangan

This study aims to examine the effect of the audit committee, the board of commissioners and the board of directors on the company's financial performance. This study aims to prove this influence on the company's success rate in carrying out its operational activities. The population in this study are manufacturing companies in the consumer goods sector listed on the IDX in 2017-2019. The sampling method uses purposive sampling, which is a sampling technique with certain considerations. The research sample was 23 in 3 years with a total of 69 samples. The data analysis method used classical assumption test and multiple linear regression.

The results of this study indicate that the board of commissioners has a significant effect on the company's financial performance, meaning that a large size of the board of commissioners causes better management monitoring and can minimize fraud in the company so that the company's financial performance is getting better. The audit committee and the board of directors have no significant effect on the company's financial performance. This shows that the size or size of the audit committee does not guarantee the effectiveness of the audit committee's performance in supervising the company's financial

DOI: 10.52362/jisamar.v5i2.383



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

performance, and the size of the board of directors does not guarantee the effectiveness of carrying out its responsibilities in managing the company.

Keywords: *audit committee, board of commissioners, board of directors, financial performance*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin maju dan modern menimbulkan persaingan yang sangat kompetitif di dalam dunia usaha. Efek dari persaingan tersebut mengharuskan perusahaan untuk menjaga serta meningkatkan kinerjanya karena kinerja perusahaan merupakan hal dasar yang dilihat oleh investor dalam menilai suatu perusahaan (Nugroho dan Raharjo: 2013). Terwujudnya laba yang meningkat atau tidak mengalami penurunan merupakan keberhasilan dari kinerja keuangan perusahaan. Di Indonesia sering sekali terjadi penurunan laba pada berbagai sektor khususnya sektor manufaktur. Efek dari penurunan laba tersebut mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan yang menurun. Menurut Putra (2015) Kinerja keuangan menjadi alat ukur keberhasilan manajer dalam menjalankan perusahaan. Informasi yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan didapatkan dari laporan keuangan. Salah satu contoh kasus penurunan laba yang belum lama terjadi di Indonesia adalah penurunan laba pada PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) tahun 2017 (Kontan, 2018). Pada tahun 2018 PT Wismilak Inti Makmur masih mencatatkan penurunan penjualan pada tahun lalu. Berdasarkan laporan kinerja WIIM tahun 2017 yang dirilis di laman Bursa Efek Indonesia (BEI), Jumat (27/4), penjualan turun 12,4% menjadi Rp 1,47 triliun dari Rp 1,68 triliun pada tahun sebelumnya. Meski beban pokok penjualan berhasil turun 11,29% *year on year*, tetapi belum berdampak signifikan dalam memulihkan kinerja WIIM. Laba usaha tercatat merosot 67,11% menjadi Rp 44,2 miliar pada tahun lalu dari perolehan laba usaha 2016 yang mencapai Rp 134,4 miliar. WIIM hanya membukukan laba tahun berjalan sebesar Rp 40,6 miliar, turun 61,8% dari pencapaian 2016 yang mencapai Rp106,3 miliar. (Kontan, 2018).

Laporan keuangan merupakan media yang juga digunakan untuk menilai kondisi perusahaan apakah dalam kondisi yang sehat ataupun sedang buruk sehingga bisa digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak luar perusahaan mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan untuk mengambil keputusan ekonomi sesuai dengan kebutuhan pengguna laporan keuangan (SAK, 2015:1.3). Informasi yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan adalah informasi keuangan, akuntansi manajemen informasi, dan informasi akuntansi keuangan seperti laba sebelum pajak, laba atas investasi dan sebagainya. Penerapan *Good Corporate Governance* saat ini bukan lagi sekedar kewajiban, namun telah menjadi kebutuhan bagi setiap perusahaan dan organisasi. *Good Corporate Governance* diperlukan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan, menjadikan perusahaan berumur panjang dan bisa dipercaya (Arifani : 2013).

Penerapan dan pengelolaan *Corporate Governance* yang baik atau lebih dikenal dengan *Good Corporate Governance* merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi yang benar, akurat dan tepat waktu (Kadek dkk : 2015). Keberadaan *Good Corporate Governance* saat ini dibutuhkan untuk menjembatani hubungan antara investor dengan manajemen. Sistem *Corporate Governance* yang efektif pada sebuah perusahaan akan membuat sebuah manajemen tidak menyalahgunakan kewenangan dan bekerja demi kepentingan perusahaan (Nurchayani dkk : 2013). *Corporate governance* merupakan salah satu

DOI: 10.52362/jisamar.v5i2.383



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan stakeholders lainnya (Purno : 2013). Dewi dan Widagdo (2012) menjelaskan *Stakeholder* adalah kelompok atau individu yang mendapatkan keuntungan dari atau kerugian oleh, dan yang hak-haknya dilanggar atau dihargai oleh tindakan korporasi. *Stakeholder* terdiri dari para pemegang saham perusahaan itu sendiri, para kreditor, pekerja atau buruh, para pelanggan, pemasok, dan masyarakat atau komunitas pada umumnya.

Teori keagenan (*Agency Theory*) dibangun sebagai upaya untuk memahami dan memecahkan masalah yang muncul manakala ada ketidak lengkapan informasi pada saat melakukan kontrak (perikatan). Kontrak yang dimaksud disini adalah kontrak antara prinsipal (pemberi kerja, misalnya pemegang saham atau pimpinan perusahaan dengan agen (penerima perintah, misalnya manajemen atau bawahan). Teori keagenan meramal jika agen memiliki keunggulan informasi dibandingkan prinsipal (adanya situasi ketimpangan informasi) dan kepentingan agen dan prinsipal berbeda, maka akan terjadi *principal agent* problem di mana agen akan melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya namun merugikan prinsipal. Beban yang muncul karena tindakan manajemen tersebut menjadi *agency cost* (Gudono 2014:147).

Rahmawati : 2017 menjelaskan Forum *Corporate Governance Indonesia* (FCGI) dalam publikasi yang pertamanya mempergunakan definisi *Cadbury Committee, Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, komite audit, pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. *Corporate Governance* dapat menjelaskan peranan dan perilaku dari Dewan Direksi, Dewan Komisaris, komite audit, pengurus (pengelola) perusahaan, dan para pemegang saham. Dalam penelitian ini akan mengukur dan menguji pengaruh komite audit, dewan komisaris dan dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 – 2019.

II. METODE DAN MATERI

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:8) metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya menurut Sugiyono (2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang masuk dalam sektor barang konsumsi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019, Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu menurut Sugiyono (2017:85). Adapun kriteria atau pertimbangan pengambilan sampel yang digunakan penulis adalah Perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan *annual report* secara lengkap selama periode 2017-2019, dan perusahaan tidak mengalami *deleisting* selama periode 2017-2019. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diperoleh 23 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam 3 tahun amatan sehingga total sampel sebanyak 69 sampel.

2.2 Variabel dan Pengukuran

DOI: 10.52362/jisamar.v5i2.383



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah komite audit, dewan komisaris dan dewan direksi digunakan untuk mengukur hubungan yang wajar antara komite audit, dewan komisaris dengan dewan direksi.

Komite audit digunakan untuk mengukur seberapa efektif komite audit dalam mengawasi kinerja perusahaan melalui laporan keuangan. Pengukuran komite audit menurut Rahmawati (2017) adalah sebagai berikut :

$$\text{Komite Audit} = \Sigma \text{Anggota komite Audit}$$

Dewan komisaris digunakan untuk mengukur seberapa efektif peran dewan komisaris dalam mengawasi kinerja perusahaan. Pengukuran dewan komisaris menurut Rahmawati (2017) adalah sebagai berikut : Dewan komisaris = Σ Anggota dewan komisaris

Dewan Direksi digunakan untuk mengukur seberapa efektif peran dewan Direksi dalam bertanggungjawab mengelola kinerja perusahaan. Menurut Widyati (2013) Dewan direksi diukur dengan menggunakan jumlah dewan direksi yang terdapat dalam suatu perusahaan.:

$$\text{Dewan Direksi} = \Sigma \text{Anggota dewan Direksi}$$

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independen*) Sugiyono (2017:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROA (*return on asset*). Rasio ini untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan. Menurut Putra (2015), rumus yang digunakan untuk menghitung ROA sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2.3 Uji statistik deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif yang dilakukan adalah dengan cara menganalisis dan mendeskripsikan hasil perhitungan rasio dari data laporan keuangan tahunan perusahaan.

2.4 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan untuk penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat autokolerasi, multikolonieritas, dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal. Pengujian ini menggunakan uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan auto korelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal Ghazali (2016:154). Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov. Sampel ini akan menggunakan Uji K-S untuk menguji kenormalan datanya. Menurut Ghazali (2018:154) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas, yaitu:

- Jika probabilitasnya $> 0,05$ maka distribusi dari populasi normal.
- Jika probabilitasnya $< 0,05$ maka distribusi dari populasi tidak normal.

DOI: 10.52362/jisamar.v5i2.383



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:154) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orgonal. Variabel orgonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Nilai tolerance digunakan untuk mengukur variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *Cut off* yang umum digunakan adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau nilai VIF diatas 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran kecil, sedang dan besar menurut Ghozali (2018:139). Dasar analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik meyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Auto korelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada saat pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Menurut Sanyoto (2016:81) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan pengujian *Durbin-Watson* (uji DW) yaitu

- Terjadi autokorelasi positif jika DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- Tidak terjadi autokorelasi jika DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
- Terjadi autokorelasi negatif jika DW diatas +2 ($DW > +2$)

2.5 Uji Regresi Berganda

Analisis data menggunakan regresi berganda karena penelitian menggunakan dua variabel atau lebih. Menurut Ghozali (2018:95) pengujian ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai prediksi variabel dependen

α = Konstanta yaitu jika x_1 dan $x_2 = 0$

b_1, b_2 = koefisien regresi yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel x_1

X_1 = variabel independen komite audit

X_2 = variabel independen dewan komisaris

e = error

2.6 Uji Simultan (F)

DOI: 10.52362/jisamar.v5i2.383



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Uji simultan (uji statistik f) pada dasarnya digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Menurut Ghozali (2018:98) prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas (n-k), dimana n : jumlah pengamatan dan k : jumlah variabel
- b. Kriteria keputusan :
 1. Uji kecocokan model ditolak jika $\alpha > 0,05$
 2. Uji kecocokan model diterima jika $\alpha < 0,05$

2.7 Koefisien Determinasi

Analisis *Adjusted R²* adalah nilai R Square yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari R *Square* dan angka ini bisa memiliki harga negatif. Analisis *Adjusted R²* digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Dimana nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen menurut Ghozali (2018:97).

2.8 Uji Parsial (t)

Menurut Ghozali (2018:99) Uji t-test menunjukkan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dengan kriteria pengujian yaitu jika tingkat signifikansi $\alpha < 0,05$, t tabel < t hitung, dengan koefisien β negatif maka hipotesis diterima dan jika tingkat signifikansi $\alpha > 0,05$ dan t tabel > t hitung maka hipotesis ditolak.

III. PEMBAHASA DAN HASIL

3.1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3.1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KOMITE AUDIT	69	2,00	4,00	3,0000	,29704
DEWAN KOMISARIS	69	2,00	8,00	4,3623	1,58087
DEWAN DIREKSI	69	2,00	14,00	5,4203	2,56335
KINERJA KEUANGAN	69	-,04	,18	,0626	,05369
Valid N (listwise)	69				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dari 69 sampel. Diperoleh hasil analisis terhadap Komite Audit dengan nilai minimum 2, nilai maksimum 4, nilai *mean* 3,00 dan standar deviasi 0,297. Hasil analisis terhadap Dewan Komisaris dengan nilai minimum 2, nilai maksimum 8, nilai *mean* 4,623 dan standar deviasi 1,580. Hasil analisis terhadap Dewan Direksi dengan nilai minimum 2, nilai maksimum 14, nilai *mean* 5,42 dan standar deviasi 2,563. Hasil analisis terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan nilai minimum -0,04, nilai maksimum 0,18, nilai *mean* 0,0626 dan standar deviasi sebesar 0,05369.

3.2. Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas secara Kolmogorov-Smirnov dengan Non-Parametrik dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hipotesis Nol (Ho) yaitu data berdistribusi secara normal dan Hipotesis

DOI: 10.52362/jisamar.v5i2.383



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Alternatif (HA) yaitu data tidak berdistribusi secara normal menurut Ghozali (2018:30). Hasil uji normalitas sebagai berikut :

Tabel 3.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04988202
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,070
	Negative	-,083
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Nilai K-S *Unstandardized Residual test statistic* 0,63 dengan probabilitas signifikansi *Asymp.Sig.* 0,200 kurang dari 0,05 hal ini berarti HA ditolak atau Ho diterima yang berarti semua variabel data terdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov maka penelitian ni telah memenuhi uji normalitas dari uji asumsi klasik.

3.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 , menunjukkan adanya multikolonieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolonieritas atau korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2018:107). Hasil dari pengujian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Hasil Uji Multikoloniaritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KOMITE AUDIT	,961	1,041
	DEWAN KOMISARIS	,538	1,859
	DEWAN DIREKSI	,554	1,804

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki *tolerance* $\leq 0,10$ berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang lebih dari 95%, menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dapat

DOI: 10.52362/jisamar.v5i2.383



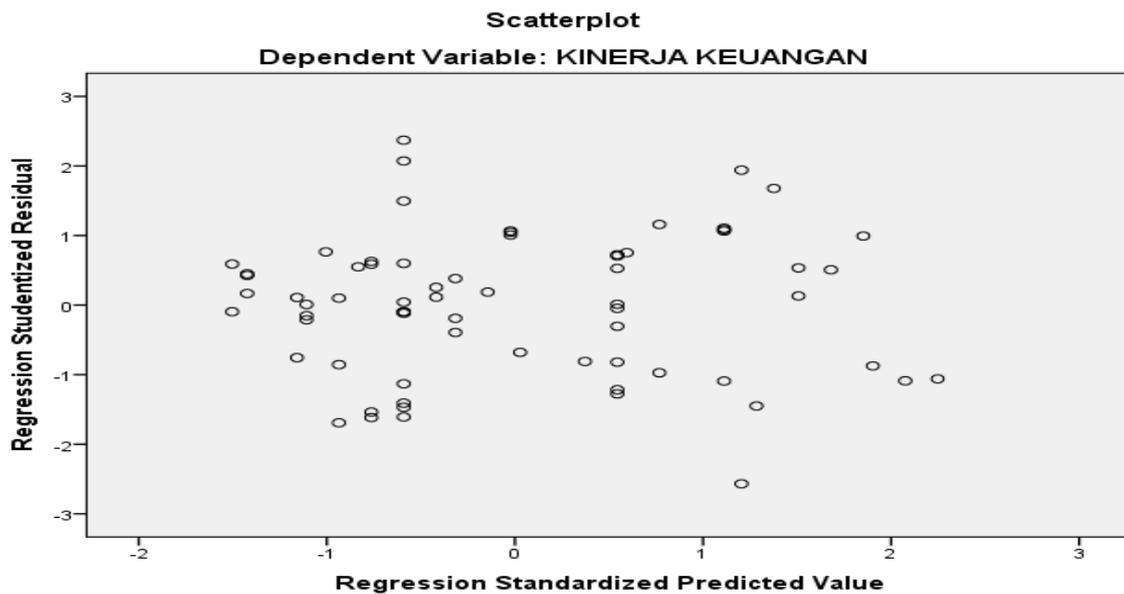
Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi atau tidak ada variabel independen yng nilai korelasi antar variabel independen sama dengan nol.

3.2.3 Uji Heterokedasitas

Dasar analisis uji herokedastisitas yaitu jika ada pola titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasi telah terjadi heterokedastisitas namun jika ada pola yang jelas yaitu titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2018:137). Berikut merupakan hasil dari pengujian :

Gambar 3.1 Hasil Pengujian Scatterplot



Berdasarkan grafik *scatterplots* hasil pengujian diatas bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar dengan baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian Kinerja Keuangan Perusahaan berdasarkan variabel komite audit, dewan Komisaris dan dewan direksi

3.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan ada *intercept* dalam model regresi dan tidak ada lag diantara variabel independen. Menurut Sanyoto (2016:81) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan pengujian *Durbin-Watson* (uji DW) yaitu tidak terjadi autokorelasi jika DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$. Berikut adalah hasil *output* SPSS pengujian autokorelasi :

Tabel 3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,370 ^a	,137	,097	,05102	1,040

a. Predictors: (Constant), DEWAN DIREKSI, KOMITE AUDIT, DEWAN KOMISARIS

b. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Diperoleh hasil bahwa nilai DW sebesar 1,040 berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$, atau $-2 < 1,040 < +2$ artinya tidak terjadi gejala autokorelasi.

3.3. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 3.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,134	,063		2,120	,038
	KOMITE AUDIT	-,039	,021	-,216	-1,839	,070
	DEWAN KOMISARIS	,015	,005	,433	2,754	,008
	DEWAN DIREKSI	-,003	,003	-,163	-1,055	,295

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

$$Y = 0,143 - 0,039X_1 + 0,015X_2 - 0,003X_3$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan Perusahaan

α = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

X1 = Komite Audit

X2 = Dewan Komisaris

X3 = Dewan Direksi

e = Standar Error

Dari persamaan regresi diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 0,134 menunjukkan jika tidak terdapat komite audit dan dewan komisaris maka kinerja keuangan perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,100
2. Koefisien regresi untuk variabel komite audit sebesar - 0,039 menunjukkan hubungan searah antara variabel independen dengan variabel dependen berarti setiap 1 satuan komite audit akan menurunkan 0,048.
3. Koefisien regresi untuk variabel dewan komisaris sebesar 0,015 menunjukkan hubungan searah antara variabel independen dengan variabel dependen berarti setiap 1 satuan dewan komisaris akan menaikkan 0,015.

DOI: 10.52362/jisamar.v5i2.383



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

4. Koefisien regresi untuk variabel dewan direksi sebesar -0,003 menunjukkan hubungan searah antara variabel independen dengan variabel dependen berarti setiap 1 satuan dewan komisaris akan menurunkan 0,003.

3.4. Uji Simultan

Tabel 3.6 Hasil Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,027	3	,009	3,435	,022 ^b
	Residual	,169	65	,003		
	Total	,196	68			

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

b. Predictors: (Constant), DEWAN DIREKSI, KOMITE AUDIT, DEWAN KOMISARIS

Uji ANOVA diatas menunjukkan bahwa nilai F sebesar 3,435 dengan probabilitas 0,022 dimana lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan yaitu komite audit, dewan komisaris dan dewan direksi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan atau dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima artinya terdapat pengaruh komite audit, dewan komisaris dan dewan direksi secara bersama-sama atau simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3.5 Koefisien Determinasi

Tabel 3.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,370 ^a	,137	,097	,05102

a. Predictors: (Constant), DEWAN DIREKSI, KOMITE AUDIT, DEWAN KOMISARIS

Hasil pengujian koefisien determinasi menggunakan *adjusted R square* memiliki nilai *adjusted R Square* sebesar 0,097 atau 9,7% variabel dependen kinerja keuangan perusahaan yang mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu komite audit, dewan komisaris dan dewan direksi.. Sisanya 100% - 9,7% = 90,3% dijelaskan oleh sebab atau faktor lain diluar variabel diatas. Faktor lain tersebut adalah independensi komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan.

3.6 Uji Parsial

Tabel 3.7 Hasil Uji Parsial

DOI: 10.52362/jisamar.v5i2.383



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,134	,063		2,120	,038
	KOMITE AUDIT	-,039	,021	-,216	-1,839	,070
	DEWAN KOMISARIS	,015	,005	,433	2,754	,008
	DEWAN DIREKSI	-,003	,003	-,163	-1,055	,295

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Tabel hasil penelitian menyatakan bahwa variabel komite audit dengan nilai signifikansi $0,07 \geq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_1 ditolak berarti variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, dalam penelitian ini besar kecilnya komite audit tidak mempengaruhi kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA, sebab semua komite audit baik kecil atau banyak mempunyai tugas yang sama yaitu menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, menilai pengendalian internal, menelaah sistem pelaporan eksternal dan kepatuhan terhadap peraturan.

Variabel dewan komisaris $0,008$ nilai signifikansi $\leq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_2 diterima berarti variabel dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dewan komisaris bertugas dan bertanggung jawab untuk melaksanakan pengawasan dan memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan corporate governance sesuai dengan aturan yang berlaku. Fungsi pengawasan dewan komisaris adalah dengan mengawasi kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaannya serta memberi nasihat kepada dewan direksi. Dengan banyaknya jumlah anggota dewan komisaris, maka pengawasan terhadap dewan direksi menjadi jauh lebih baik, nasehat dan masukan untuk dewan direksi pun menjadi lebih banyak. Sehingga kinerja dari manajemen menjadi lebih baik dan berimbang pula pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan.

Variabel dewan direksi nilai signifikansi $0,295 \geq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_3 ditolak berarti variabel dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi tidak menjamin keefektifan dalam menjalankan tanggung jawabnya dalam mengelola perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian dari Widyati (2013) yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. sesuai dengan hasil penelitian dari Aini (2017) dan Widyati (2013) yang menyatakan komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Harimukti (2016) dan Rahmawati (2017) bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dapat memberikan pengawasan yang lebih baik.

DOI: 10.52362/jisamar.v5i2.383



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

3. Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian dari Widyati (2013) yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

REFERENSI

- [1] Aini, Ayu Nur. (2017). “*Pengaruh Kepemilikan Istitusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan*”. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Pandanaran Semarang.
- [2] Bursa Efek Indonesia. (2019). www.idx.co.id.
- [3] Effendi, Muh. Arief. (2016), “*The Power of Good Corporate Governance Teori dan Emplementasi Edisi 2*”. Jakarta: Salemba Empat.
- [4] Fitrah, Eva. (2014), “*Menyusun Laporan Keuangan Dengan Praktis*”. Jakarta Timur: Laskar Aksara.
- [5] Forum For Corporate Governance Indonesia. (2001). “*Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)*”. Tersedia di www.fcgi.or.id
- [6] Ghozali, Imam. 2018. “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*”. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [7] Ghozali, Imam. dan Anis Chariri. 2007. “*Teori Akuntansi*”. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [8] Harimukti, Wisma Tytus. (2016). “*Pengaruh Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan*”. Prodi Akuntansi, fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kanjuruhan Malang, Malang.
- [9] Investasi/Emiten, kontan.co.id (2018). Laba Wismilak pada 2017 turun 61,8%. Tersedia di <https://investasi.kontan.co.id/news/laba-wismilak-pada-2017-turun-618>
- [10] Jensen M. and Meckling. (1976). “*Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*”. Journal of Financial Economics.
- [11] Kasmir. (2015). “*Analisis laporan Keuangan*”. Jakarta: Rajawali.
- [12] Otoritas Jasa Keuangan. (2015). “*Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*”. Jakarta.
- [13] Puradiredja, K. Dkk., (2006), “*Manual Komite Audit*”. Jakarta: Ikatan Komite Audit Indonesia.
- [14] Putra, Brayen Prastika Dwi. (2015). “*Pengaruh Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan*”. Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga.
- [15] Rahmawati, Inge Adhitya. Rikumahu, Brady dan Dillak, Vaya Juliana. (2017). “*Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja*

DOI: 10.52362/jisamar.v5i2.383



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Keuangan Perusahaan". Jurnal Akuntansi dan Ekonomi FE. UN PGRI Kediri Vol. 2 No. 2, September 2017, ISSN: 2541-0180.

- [16] Riyanto, Bambang. (2010). "*Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan Edisi 4*". Yogyakarta: BPFE
- [17] Sudana. (2011). "*Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*". Jakarta: Erlangga.
- [18] Sugiyono. (2017), "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*". Bandung: Alfabeta.
- [19] Sukandar, Panky Pradana. (2014). "*Pengaruh Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*". Diponegoro Journal Of Accounting, Vol. 3 No. 3, Tahun 2014, Hal 1-7, ISSN: 2337-3806.
- [20] Widyati, Maria Fransisca. (2013). "*Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan*". Jurusan Manajemen, fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.
- [21] Yuliani, Nurul Rifa (2017). "*Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*". Prodi Akuntansi, Universitas negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

DOI: 10.52362/jisamar.v5i2.383



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH
(Statement of Authenticity of Status)

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

Judul naskah:

Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Penulis:

1. Nama : Susi Sih Kusumawardhany e-mail : sskusumawardhany@gmail.com

2. Nama : Yunita Kurnia Shanti e-mail : kurniay25@gmail.com

3. Nama : e-mail :

4. Nama : e-mail :

Nama dan alamat penulis I (perwakilan) untuk korespondensi:

Nama : Susi Sih Kusumawardhany

Alamat: Universitas Pamulang Jl. Surya Kencana No. 1 Pamulang - Tangerang Selatan

(Awali dgn Nama Kampus baru alamat)

Telp. : 087771763332

e-mail : sskusumawardhany@gmail.com

- Jurnal/Artikel tersebut di atas merupakan naskah asli, hasil karya penulis, dan bukan merupakan plagiat dari artikel atau karya ilmiah orang lain.
- Jurnal/Artikel tersebut di atas belum pernah dipublikasikan atau tidak sedang diajukan untuk dimuat pada jurnal atau media lainnya.
- Apabila kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tangerang Selatan, 30 April 2021

Penulis 1,



Susi Sih Kusumawardhany

Penulis 2,

Yunita Kurnia Shanti

Publisher Address :

Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Jayakarta
Jalan Salemba I No. 10 Jakarta Pusat 10430 Indonesia, Telp. 021-3905050

<http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar>

jisamar@jayakarta.ac.id , jisamar2017@gmail.com

*Note : * Hapus yang tidak perlu (d disesuaikan)*

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN PUBLIKASI
(Statement of Publication Availability)

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama (Penulis 1) : Susi Sih Kusumawardhany
Asal Institusi : Universitas Pamulang
No.Telepon : 087771763332
Email : sskusumawardhany@gmail.com

Bersama ini saya menyatakan **BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA***) untuk publikasi paper dengan judul :

Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Terhadap kinerja Keuangan Perusahaan

Di JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research) : Vol 5 No 2 Tahun 2021

Saya menyatakan bahwa karya ilmiah tersebut di atas terbebas dari unsure plagiarism dan publikasi ganda (belum pernah dipublikasikan ke media manapun).Serta tidak akan diterbitkan ulang pada Jurnal/Buku dan atau majalah lainnya.

Saya juga bersedia membayar biaya publikasi pada *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)* sesuai ketentuan dan aturan yang berlaku**).

Demikian surat pernyataan ini dibuat dalam keadaan sehat wal'afiat tanpa paksaan dari pihak manapun dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 30-04-2021
Yang Membuat Pernyataan
Penulis 1,

Penulis 2, _____

Penulis n*, _____



(Susi Sih Kusumawardhany)

(Yunita Kurnia Shanti)

(_____)

Publisher Address :

Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Jayakarta
Jalan Salemba I No. 10 Jakarta Pusat 10430 Indonesia, Telp. 021-3905050
<http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar>
jisamar@jayakarta.ac.id , jisamar2017@gmail.com

Note :

* :Coret yang tidak sesuai(disesuaikan)

** :Dibayar setelah artikel dinyatakan SIAP PUBLISH. Biaya publikasi bisa dilihat di web JISAMAR

Publisher Address :

Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Jayakarta
Jalan Salemba I No. 10 Jakarta Pusat 10430 Indonesia, Telp. 021-3905050

<http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar>

jisamar@jayakarta.ac.id , jisamar2017@gmail.com